

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:1), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu menjawab sekurang-kurangnya tiga pertanyaan pokok (Nazir, 1985) yaitu:

1. Urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian?
2. Alat-alat (*instrumen*) apa yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data serta teknik apa yang akan digunakan dalam menganalisis data?
3. Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang terus dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengendalikan kegiatan atau tahap-tahap kegiatan serta mempermudah mengetahui kemajuan (proses) penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisis data, yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan keadaan riil terutama dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode kualitatif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan obyek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan serta menguraikan secara terperinci mengenai penerapan faktur pajak manual dan e-faktur terhadap efisiensi pembuatan faktur pajak serta pelaporan SPT Masa PPN di PT. Indoparta Nusantara.

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar analisis adalah data yang berkaitan dengan sistem perpajakan perusahaan tahun 2007, 2011 dan 2017 beserta laporan SPT Masa PPN yang diperoleh dari perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan besar mesin-mesin, suku cadang dan perlengkapannya. Pembahasan pada skripsi ini dibatasi pada :

1. Bagaimana penerapan faktur pajak manual dan e-faktur dalam pembuatan faktur pajak di PT. Indoparta Nusantara?
2. Bagaimana penerapan faktur pajak manual dan e-faktur dalam pelaporan SPT Masa PPN di PT. Indoparta Nusantara?
3. Apakah pembuatan faktur pajak serta pelaporan SPT Masa PPN dengan menggunakan aplikasi e-faktur sudah efisien menurut PT. Indoparta Nusantara?

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dimana dilakukan penerapan e-faktur yang merupakan sistem administrasi perpajakan modern yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan dan memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun. Hal ini digunakan untuk mengetahui penerapan faktur pajak manual dan e-faktur serta pelaporan SPT Masa PPN di PT. Indoparta Nusantara. Metode penelitian dikategorikan sebagai penelitian studi lapangan karena penelitian ini hanya mengumpulkan data, kemudian menjelaskan dan menganalisis data dengan cara pengumpulan dan penyusunan data, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya..

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung seperti data primer melalui wawancara dengan pihak terkait. Sedangkan dari definisi data sekunder di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, misalnya berupa publikasi maupun data perusahaan itu sendiri seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan-laporan internal perusahaan melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi,2008:93) menjelaskan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penggunaan metode observasi dapat secara langsung melihat dan mengamati keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas dan akurat tentang permasalahan yang akan diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi, peneliti dapat secara langsung menyaksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mendapatkan data secara terperinci. Observasi dilakukan secara langsung yakni peneliti melihat bagaimana kegiatan di PT. Indoparta Nusantara.

2. Wawancara

Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, lebih jelas Moleong (2011:186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai pihak pewawancara (*interviewer*) dan sebagai pihak terwawancara (*interviewee*) yaitu Bapak Xaverius yang merupakan *finance and accounting manager* PT. Indoparta Nusantara. Adapun pendekatan yang digunakan dalam wawancara penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pewawancara (*interviewer*) telah menyiapkan pertanyaan terkait

dengan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Arikunto (1998:236) yang mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Xaverius *finance and accounting manager* PT. Indoparta Nusantara, Data jumlah faktur pajak keluaran dan faktur pajak masukan tahun 2007, 2011 dan 2017, laporan SPT Masa PPN tahun 2007, 2011 dan 2017.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Untuk mendapatkan data berupa angka dilakukan penghitungan dengan menggunakan alat bantu hitung (stopwatch) dari hasil rumus efisiensi yang peneliti bahas di dalam bab 2 alat ukur penelitian disebut instrumen penelitian. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara. Di dalam wawancara ini pewawancara menggunakan alat bantu, alat bantu tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Ancer-ancer ini disebut pedoman wawancara, oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis faktor pajak manual dan e-faktur terhadap efisiensi pembuatan faktor pajak serta pelaporan SPT Masa PPN adalah metode kualitatif dimana peneliti berinteraksi langsung dengan fakta yang diteliti. Metode ini digunakan dalam menilai penerapan faktor pajak manual dan e-faktur terhadap efisiensi pembuatan faktor pajak serta pelaporan SPT Masa PPN yang diterapkan oleh perusahaan dengan mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

Tahap analisa yang digunakan adalah data kualitatif yang dinyatakan tidak dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar. Analisa data kualitatif dilakukan dengan menggambarkan secara deskriptif mengenai permasalahan yang diteliti tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendatangi PT. Indoparta Nusantara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
2. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung pembahasan seperti; faktur pajak keluaran, faktur pajak masukan, faktur pajak pengganti, faktur pajak batal, dokumen lain pajak masukan, nota retur, lampiran SPT Masa PPN, bukti penerimaan SPT Masa PPN.
3. Mengumpulkan keterangan-keterangan yang relevan dari hasil wawancara dengan Bapak Xaverius selaku finance and accounting manager PT. Indoparta Nusantara.
4. Mengolah data dan menguraikan secara terperinci mengenai perubahan faktur pajak manual menjadi faktur pajak elektronik pada Pajak Pertambahan Nilai pada perusahaan tersebut berdasarkan data-data yang ada.

Analisa data kualitatif dilakukan dengan menggambarkan secara deskriptif mengenai permasalahan yang diteliti. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara peneliti menulis ulang kata-kata

dalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data, yaitu mengambil mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

3.5 Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2013:270-276) :

- a. Perpanjangan pengamatan peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.
- c. Analisis kasus negative peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- d. Mengadakan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus

merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.